

IMPLEMENTASI PEMBUKUAN DIGITAL SEDERHANA UNTUK MENGOPTIMALKAN PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA KATERING DI DESA TEMBELING

Dwi Septi Haryani¹, Octojaya Abriyoso², Betty Leindarita³, Imran Ilyas⁴, Satrio Bimo Syahputro⁵, Ulfa Oktavani Nasution⁶

¹²³⁴⁵STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: dwiseptih@stie-pembangunan.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 20, 2026

Revised March 12, 2026

Accepted March 23, 2026

Available online April 01, 2026

Kata Kunci:

Pelatihan; Pendampingan; Pembukuan Sederhana; Sepran

Keywords:

Training; Mentoring; Simple Bookkeeping; Sepran



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by P3EM STIE
Pembangunan Tanjungpinang

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan pembukuan sederhana menggunakan aplikasi Sepran. Metode yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pada para pelaku UMKM di Desa Tembeling. Permasalahan utama yang dihadapi oleh pemilik UMKM di Desa Tembeling adalah belum ada pencatatan laporan keuangan, dan masih menggabungkan keperluan pribadi dan keperluan usaha. Hal ini mengakibatkan sulitnya menentukan keuntungan pada usaha. Aplikasi Sepran meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan memberikan keterampilan dalam menggunakan aplikasi sepran secara efektif serta memungkinkan pelaku UMKM untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara cepat dan mudah. Dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang penyusunan pembukuan sederhana pada UMKM ini, dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan keterampilan bagi para pelaku usaha serta secara langsung dapat diterapkan oleh pelaku UMKM.

ABSTRACT

This Community Service activity aims to increase knowledge about preparing simple bookkeeping using the Sepran application. The method developed in this community service activity is through training and mentoring activities for MSME players in Tembeling Village. The main problem faced by MSME owners in Tembeling Village is that there is no recording of financial statements, and they still combine personal and business needs. This makes it difficult to determine the profitability of the business. The Sepran application increases understanding of the importance of good financial records and provides skills in using the Sepran application effectively and allows MSME actors to record income and expenses quickly and easily. With this training and mentoring activity on the preparation of simple bookkeeping in MSMEs, it can provide insight, knowledge and skills for business actors and can be directly applied by MSME actors.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Mengengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang berskala kecil yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tertentu sesuai dengan kriteria yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2018. UMKM memiliki peran dan dampak yang besar terhadap perkembangan dan pembangunan perekonomian Indonesia. Dimulai dari krisis yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998 dimana terjadi krisis nilai tukar yang mengakibatkan terjainya resesi ekonomi di Indonesia.

UMKM di Desa, khususnya di Desa Tembeling sudah cukup berkembang karena proses produksi bisa dilakukan di rumah. Usaha tersebut belum dapat berkembang secara signifikan. Pembukuan sederhana merupakan kegiatan pencatatan dengan mengumpulkan informasi dan data keuangan yang meliputi harta, modal, kewajiban, penghasilan dan biaya serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang dan jasa. Pencatatan dan pembukuan pencatatan yaitu setiap transaksi dari suatu kegiatan usaha merupakan suatu

*Corresponding author

E-mail addresses: dwiseptih@stie-pembangunan.ac.id



informasi awal yang harus dicatat dan diolah, sehingga terbentuk sebuah laporan keuangan. Pembukuan juga digunakan untuk transaksi keuangan seperti transaksi penjualan, pembelian, pemasukan dan pengeluaran. Pembukuan dilakukan secara teratur baik oleh organisasi maupun individu. Dengan adanya proses pembukuan dan pencatatan sehingga terbentuk sebuah laporan keuangan.

Pembukuan tidak hanya digunakan oleh perusahaan besar, tetapi usaha menengah seperti UMKM juga membutuhkan adanya pembukuan dalam bisnisnya. Masalah yang dihadapi UMKM adalah belum ada pencatatan laporan keuangan, dan masih menggabungkan keperluan pribadi dan keperluan usaha. Untuk mengatasi masalah tersebut, terkait penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar bagi pelaku UMKM di Desa Tembeling, kedepannya perlu adanya pelatihan dan pendampingan dari berbagai pihak termasuk pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi setempat untuk menerapkan pembelajaran dan pemberdayaan ekonomi masyarakat serta teknologi yang tepat.

2. TINJAUAN TEORI

UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah kategori usaha berdasarkan skala dan ukuran yang mencakup usaha dengan jumlah tenaga kerja, omzet, dan aset yang relatif kecil, namun memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia, UMKM dikenal sebagai sektor yang vital karena memberikan kontribusi signifikan terhadap lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi (Indrawan & Yaniawati, 2016). Menurut (Chandra et al., 2024) UMKM merupakan entitas produktif tersendiri yang dioperasikan oleh individu atau perusahaan di sektor perekonomian apa pun.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian dengan kontribusi besar terhadap lapangan pekerjaan dan ekonomi lokal. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan akses ke teknologi, UMKM memiliki fleksibilitas tinggi dalam beradaptasi dengan perubahan pasar dan berkontribusi pada inovasi serta peningkatan daya saing ekonomi di berbagai tingkat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) pada 16 Februari 2021 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.
3. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan mencakup beberapa jenis laporan yaitu :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan sangat penting bagi suatu entitas karena dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan entitas dari waktu ke waktu. Laporan keuangan juga membantu para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan bisnis atau organisasi.

3. METODE PELAKSANAAN

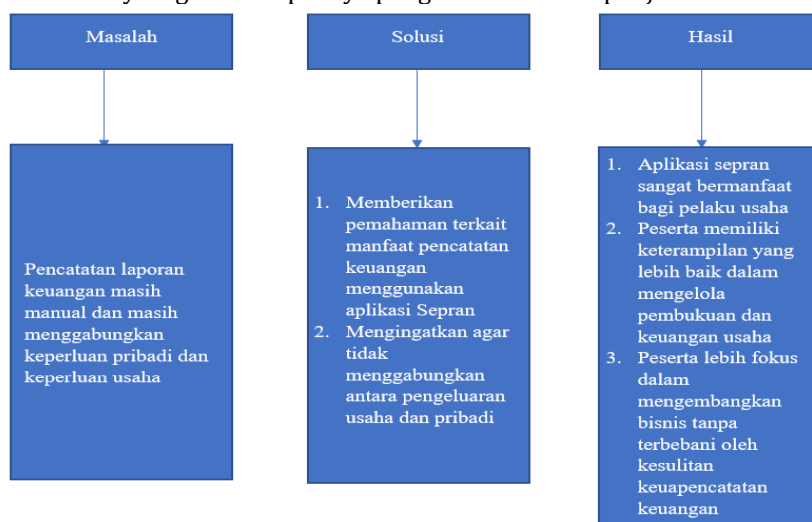
Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan ini meliputi pelatihan dan pendamping pembukuan keuangan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan sederhana. Target sasaran pelatihan ini adalah masyarakat Desa Tembeling, Kabupaten Bintan. Pelatihan ini dilaksanakan di rumah salah satu pelaku UMKM di Desa Tembeling, pada tanggal 02 November 2024. Berupa pelatihan pembukuan digital

dengan penekanan pada pemisahan biaya untuk keperluan pribadi (pengeluaran rumah tangga) dengan biaya untuk keperluan usaha sehingga dapat menghitung laba usaha secara akurat.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan, diawali dengan pelatihan yang bertujuan untuk menyediakan pengetahuan dan pemahaman mengenai teknik pembukuan digital beserta manfaat dan keuntungannya. Kegiatan praktik dilakukan dengan menggunakan aplikasi Sepran, yang dimana Sepran adalah aplikasi keuangan yang berfungsi untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, serta memantau dan menganalisis keuangan pribadi maupun bisnis.

Aplikasi SEPRAN adalah alat pencatat keuangan sederhana yang membantu pengguna mengelola pemasukan dan pengeluaran harian secara praktis. Dikembangkan untuk perangkat Android, aplikasi ini termasuk dalam kategori produktivitas dan dirancang untuk memudahkan pengguna dalam memonitor pengeluaran tanpa ribet. Salah satu keunggulan SEPRAN adalah fitur pencadangan data ke Google Drive, yang menjaga keamanan informasi finansial meski terjadi pergantian perangkat. Aplikasi ini juga bisa diakses tanpa koneksi internet, dan menyediakan opsi untuk membuat laporan mingguan, bulanan, atau tahunan sesuai kebutuhan pengguna.

Pelatihan dan pendampingan pada pembukuan digital ini dilaksanakan di salah satu rumah UMKM di Desa Tembeling, pada tanggal 2 November 2024. Output yang diharapkan dari kegiatan pembukuan digital ini adalah dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran yang dibutuhkan agar tidak adanya lagi bercampurnya pengeluaran antara penjualan dan kebutuhan pribadi.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pembukuan Digital

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan pencatatan laporan keuangan sederhana digital UMKM di Desa Tembeling ini dilakukan dengan 2 (dua) tahapan, yaitu :

1. Kegiatan Observasi dan Wawancara Awal

Tim melakukan observasi terlebih dahulu pada 4 UMKM Kuliner di Desa Tembeling. Melakukan riset dan analisis terhadap permasalahan pada UMKM yaitu UMKM ketering di Desa Tembeling. Hal ini memiliki tujuan agar menemukan permasalahan apa dan kebutuhan apa yang perlu untuk diatasi dan dipenuhi di UMKM tersebut. Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM diantaranya:

- Pelaku UMKM kesulitan dalam memahami pencatatan keuangan dan cenderung masih melakukan pencatatan manual. Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan tentang bagaimana proses akuntansi dan pembukuan.
- Pencatatan pembukuan sederhana masih menggabungkan keperluan pribadi dan keperluan usaha, sehingga keuangan yang dikelola pelaku UMKM tidak tahu dimana letak keuntungan dan rugi.
- Tidak memiliki waktu yang cukup untuk membuat pembukuan sederhana tersebut.

Setelah dilakukan observasi di dapatlah hasil kegiatan selanjutnya untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan yaitu materi yang akan di bahas adalah Pembukuan sederhana yang langsung diterapkan oleh peserta pelatihan dan pelatihan menggunakan aplikasi Sepran untuk memudahkan pelaku UMKM membuat pembukuan digital.

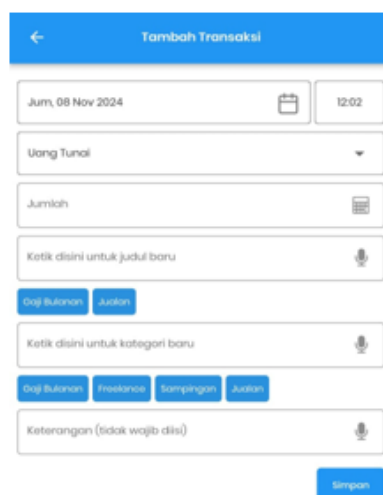
2. Kegiatan Pelatihan dan pendampingan penyusunan pembukuan sederhana digital
 - a. Pelatihan
 - 1) Memberikan pengetahuan dan informasi lebih merinci kepada UMKM tentang pentingnya pembukuan keuangan bagi keberlangsungan usaha mereka dimasa depan.
 - 2) Memberikan penjelasan materi dasar tentang pembukuan untuk pemilik UMKM katering agar memahami dasar-dasar dan pencatatan pembukuan sebelum memasukan transaksi kedalamnya.
 - 3) Memberikan pelatihan pembukuan digital menggunakan aplikasi Sepran agar pemilik UMKM dapat melakukan pembukuan secara lebih mudah dan efisien.
 - b. Pendampingan
 - 1) Memberikan pelatihan kepada para UMKM guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap cara menggunakan aplikasi Sepran.
 - 2) Menggunakan sesi tanya jawab untuk memungkinkan peserta pelatihan menggali pengetahuan lebih banyak tentang penerapan akuntansi.
 - c. Evaluasi Kegiatan

Mengevaluasi seluruh kegiatan pengabdian dari awal observasi hingga pelaksanaan. Dan melihat dampak terhadap pengabdian ini terhadap para UMKM.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembukuan Sederhana Menggunakan Aplikasi Sepran

Program pembukuan sederhana yang diselenggarakan pada tanggal 02 November 2024 ini berhasil dilaksanakan dengan peserta sebanyak 4 orang pelaku usaha kecil menengah yang terdiri dari ibu yuli, ibu dewi, ibu santi, dan ibu leni yang berlokasi Kampung Siantan Jalan Saiful Ashwat Desa Tembeling. Program ini menggunakan aplikasi Sepran sebagai platform utama untuk pembukuan, bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan dasar dalam pencatatan keuangan usaha. Dengan mengaplikasikan sepran, para peserta diharapkan dapat memahami prinsip dasar pembukuan, mencatat transaksi secara rutin, serta memantau arus kas usaha mereka secara lebih mudah dan efisien.



Gambar 3. Tampilan Pemasukan



Gambar 4. Tampilan Pengeluaran

Proses pembukuan sederhana dalam aplikasi sepran difokuskan pada dua kategori utama, yaitu pemasukan dan pengeluaran. Untuk pencatatan kategori pemasukan, pengguna diminta memasukkan jumlah nominal pemasukan ke dalam aplikasi, kemudian memilih jenis pemasukan yang sesuai dengan transaksi yang dicatat. Sepran menyediakan opsi kategori gaji atau jualan untuk mengklasifikasikan sumber

pemasukan. Setelah itu, pengguna cukup menekan tombol simpan, dan data pemasukan secara otomatis tersimpan dalam sistem sepran, yang nantinya akan muncul di dalam laporan keuangan pengguna.

Sementara itu, untuk pencatatan dalam kategori pengeluaran, aplikasi sepran juga menawarkan antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami. Pada langkah pertama, pengguna memasukkan jumlah nominal pengeluaran yang terjadi. Selanjutnya, pengguna memilih kategori yang sesuai dengan jenis pengeluaran tersebut misalnya biaya operasional, pembelian bahan baku, atau kebutuhan lainnya yang relevan dengan bisnis. Setelah kategori dipilih, pengguna tinggal mengklik tombol simpan agar data pengeluaran tercatat. Seperti halnya pemasukan, seluruh pengeluaran yang tercatat akan langsung tersimpan di sistem aplikasi sepran dan dapat diakses melalui menu utama aplikasi.

Selama program berlangsung, para peserta juga dilatih untuk mengakses dan membaca menu laporan pada aplikasi sepran, yang secara otomatis menampilkan seluruh pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang telah tersimpan. Fitur ini sangat membantu para pelaku usaha kecil, karena mereka tidak perlu menghitung atau mengkalkulasi data secara manual. Dengan hanya beberapa langkah mudah, peserta bisa mendapatkan gambaran arus kas yang jelas, sehingga memudahkan mereka untuk memonitor kondisi finansial bisnis mereka, mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi, serta membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat.

Secara keseluruhan, hasil dari program ini menunjukkan bahwa aplikasi sepran sangat bermanfaat bagi pelaku usaha kecil yang membutuhkan pembukuan sederhana dan praktis. Peserta menyampaikan bahwa aplikasi ini mempermudah proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran tanpa memerlukan pengetahuan mendalam tentang akuntansi. Dari program ini, peserta diharapkan untuk terus menggunakan aplikasi sepran secara konsisten dalam kegiatan usaha mereka, agar dapat menjaga pencatatan yang rapi dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi keuangan usaha.

Dengan adanya program ini, peserta kini memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola pembukuan dan keuangan usaha. Aplikasi sepran memberikan kemudahan dan efektivitas dalam pembukuan yang sesuai dengan kebutuhan usaha kecil, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam mengembangkan bisnis tanpa terbebani oleh kesulitan pencatatan keuangan. Hasil program ini juga menunjukkan potensi aplikasi Sepran sebagai solusi pembukuan sederhana yang dapat diterapkan secara luas di kalangan pelaku usaha kecil di masa mendatang.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator Keberhasilan Kegiatan	Keterangan
Peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.	Semua peserta (4 orang) hadir dan aktif mengikuti kegiatan hingga selesai.
Peserta memahami dasar penggunaan aplikasi Sepran untuk pembukuan sederhana.	Semua peserta dapat menggunakan aplikasi Sepran untuk mencatat transaksi dasar dengan baik.
Peserta berhasil mencatat transaksi pemasukan usaha dengan kategori dan nominal yang benar di aplikasi Sepran.	Peserta dapat melakukan pencatatan pemasukan secara tepat sesuai kategori yang disediakan.
Peserta berhasil mencatat transaksi pengeluaran usaha dengan kategori dan nominal yang benar di aplikasi Sepran.	Semua peserta dapat memasukkan data pengeluaran sesuai dengan kategori yang tersedia di aplikasi.
Peserta dapat mengakses dan memahami laporan keuangan sederhana di aplikasi Sepran.	Semua peserta dapat melihat dan memahami laporan keuangan di aplikasi setelah pelatihan.
Peserta memberikan umpan balik positif terkait kemudahan penggunaan aplikasi Sepran.	Seluruh peserta memberikan umpan balik positif mengenai kemudahan dan manfaat aplikasi Sepran.

5. KESIMPULAN

Pelaku UMKM di Desa Tembeling mendapat manfaat dari program Pengabdian kepada Masyarakat, yang mencakup pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan pembukuan digital sederhana menggunakan aplikasi Sepran. Program ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pencatatan keuangan secara digital sehingga mereka dapat membedakan keuangan pribadi dan usaha, mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan tepat, dan menyatukan arus kas usaha secara lebih efisien. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan mereka secara mandiri, mendukung



keinginan bisnis, dan fokus pada pengembangan bisnis mereka tanpa terbebani oleh pencatatan keuangan yang tidak teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlin, H., Riesti, L., Ramadani, V., Rahmadani, D., & Effendi, Y. (2022). Sosialisasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Mie Ayam Bejo Menggunakan Aplikasi SEPRAN Jln. Meranti Raya, Kelurahan Sawah Lebar, Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 1(2), 145-148.
- Panjaitan, R. E., Saragih, R. S., Pardede, H. D., & Simarmata, H. M. P. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Petani Jamur Di Kecamatan Sitalasari Pematangsiantar. *Caradde*, 1(1), 57-61.
- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671-680.
- Yendrawati, R., & Mariani, H. (2023). Pembukuan Online Menggunakan Aplikasi di Smartphone Pada UMKM di Tegalsari. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 89.
- Agustina, S., & Utami, E. S. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Sepran Pada UMKM Di Kelurahan Argorejo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4302-4309.
- Alinsari, N. (2020). Peningkatan literasi keuangan pada umkm melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256-268.
- Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok Umkm Kub Murakabi Desa Ngargoyoso. *Wasana Nyata*, 1 (1), 17-21.